



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11669-11682  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pembelajaran Daring Berbasis Zoom Meeting dengan Metode Small Group Discussion untuk Membangun Keaktifan Mahasiswa PGSD Unismuh Makassar

Ria Mutmainna Manwar<sup>1✉</sup>, Syamsuriyanti<sup>2</sup>, Nursalam<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: : [riamutmainnamanwar997@gmail.com](mailto:riamutmainnamanwar997@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendidikan di era digital menghadapi dinamika baru yang menuntut inovasi, khususnya dalam konteks pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keefektifan penggunaan Zoom Meeting dan metode Small Group Discussion (SGD) sebagai strategi pembelajaran pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH). Pendekatan kualitatif digunakan dengan fokus pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di UNISMUH. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, serta observasi langsung terhadap sesi pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting, dengan integrasi SGD, efektif meningkatkan interaksi interpersonal. Meskipun terdapat kendala teknis, responsivitas dan kejelasan petunjuk Zoom Meeting memperkuat pengalaman pembelajaran. Keaktifan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor komunikasi, tingkat partisipasi, kualitas kontribusi, keterlibatan emosional, dan motivasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting dengan metode SGD. Implikasi penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran serupa di institusi pendidikan tinggi dan menunjukkan pentingnya memahami kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran daring di era digital.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Zoom Meeting, Small Group Discussion, Keefektifan, Interaksi Interpersonal*

## Abstract

Education in the digital era faces new dynamics that demand innovation, especially in the context of bold learning. This research aims to explore the effectiveness of using Zoom Meetings and the Small Group Discussion (SGD) method as learning strategies for PGSD Students at Muhammadiyah University of Makassar (UNISMUH). A qualitative approach was used with a focus on the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) at UNISMUH. Primary data was obtained through in-depth interviews with students, as well as direct observation of bold learning sessions. The research results show that brave learning based on Zoom Meetings, with SGD integration, is effective in increasing interpersonal interactions. Despite technical obstacles, the responsiveness and clarity of Zoom Meeting instructions strengthened the learning experience. Student activity is influenced by communication factors, level of participation, quality of contribution, emotional involvement, and motivation. Thus, the results of this research provide in-depth insight into the effectiveness of brave learning based on Zoom Meetings using the SGD method. The implications of this research can be the basis for the development of similar learning models in higher education institutions and show the importance of understanding students' needs for bold learning in the digital era.

*Keywords: Online Learning, Zoom Meeting, Small Group Discussion, Effectiveness, Interpersonal Interaction*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital seperti saat ini menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Pergeseran paradigma pembelajaran dari konvensional ke daring menuntut inovasi dalam metode pembelajaran. Zoom Meeting, sebagai platform daring yang populer sering digunakan sebagai software dalam melangsungkan ruang yang interaktif antara pengajar dan mahasiswa.

Penggunaan Zoom Meeting dalam konteks pembelajaran daring memberikan peluang untuk memperkuat interaksi interpersonal dalam suatu ruang virtual. Dalam pandemi global, di mana pembelajaran jarak jauh menjadi kebijakan utama, kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif dan interaktif semakin mendesak. Zoom Meeting menawarkan keunggulan dalam memberikan pengalaman tatap muka secara virtual, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teori ilmu sosial memberikan landasan konseptual yang mendalam untuk memahami interaksi sosial, komunikasi, dan dinamika kelompok – elemen-elemen yang secara intrinsik terlibat dalam proses Small Group Discussion. Metode Small Group Discussion merupakan cabang dari metode diskusi (Mahmud, Hilal, & Khusna, 2021). Melalui Metode Small Group Discussion mahasiswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak sehingga lebih efektif. Selain itu Metode Small Group Discussion menjadikan

mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah. Konsep-konsep dari ilmu sosial seperti interaksi sosial, pembentukan identitas sosial, dan konstruksi pengetahuan bersama menjadi pijakan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang memadukan keakraban dalam kelompok kecil dengan pemanfaatan teknologi Zoom Meeting.

Pembelajaran Daring Berbasis Zoom Meeting merupakan variabel yang mencakup aspek-aspek teknis dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan platform Zoom Meeting sebagai medium pembelajaran daring. Hal ini melibatkan kecakapan mahasiswa dalam navigasi, partisipasi aktif, dan interaksi dengan materi pembelajaran melalui Zoom Meeting. Pentingnya membangun keaktifan mahasiswa juga sesuai dengan prinsip-prinsip teori ilmu sosial yang menekankan pada partisipasi aktif dalam pembelajaran sebagai kunci utama pembentukan pengetahuan dan pemahaman. Realitas di lapangan menunjukkan variasi antara satu mahasiswa dan yang lainnya. Terdapat dua faktor yang memengaruhi kegiatan belajar, yaitu faktor internal yang berasal dari mahasiswa sendiri, seperti perhatian, observasi, respons, imajinasi, ingatan, pemikiran, bakat, dan motif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup elemen-elemen dari lingkungan mahasiswa, seperti kompetensi dosen, fasilitas pendukung, kurikulum, kondisi lingkungan, kepemimpinan di kelas, dan aspek biaya (Saraswati & Djazari, 2018). Dengan mengintegrasikan pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting dan metode SGD, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertukaran gagasan, pengembangan keterampilan interpersonal, dan meningkatkan pemahaman kolektif tentang materi pembelajaran.

Metode Small Group Discussion (SGD) membahas penerapan metode SGD dalam konteks pembelajaran daring. Faktor-faktor seperti efektivitas komunikasi antar mahasiswa, kemampuan berkolaborasi, serta tingkat keterlibatan dan partisipasi dalam kelompok kecil menjadi fokus penelitian di dalam variabel ini. Keaktifan Mahasiswa berperan sebagai variabel yang mengevaluasi tingkat keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan metode SGD. Faktor-faktor seperti tingkat partisipasi, keterlibatan, dan kontribusi dalam diskusi kelompok kecil akan diukur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang sejauh mana metode ini dapat merangsang keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran virtual (Ahmad & Nurma, 2020).

Metode Small Group Discussion menjadi pilihan yang relevan untuk membangun keaktifan mahasiswa. Dalam kelompok kecil, mahasiswa dapat saling berinteraksi, berbagi ide, dan mendiskusikan konsep-konsep pembelajaran. Partisipasi yang aktif dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Hartadiyati, et al., 2023). Oleh karena itu, penggabungan Zoom Meeting

dengan Small Group Discussion diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif.

Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) menjadi konteks penelitian ini, menambah dimensi kontekstual yang khusus. Memahami dinamika lokal menjadi kunci untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dari penerapan pembelajaran daring di UNISMUH. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak pembelajaran daring di tingkat lokal.

Penelitian ini akan mengeksplorasi masalah keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting dengan menerapkan metode Small Group Discussion (SGD). Pergeseran paradigma pembelajaran dari tatap muka ke dunia daring menimbulkan tantangan tersendiri dalam mempertahankan tingkat partisipasi mahasiswa (Cita, Deddy, Purba, & Muhammad, 2019). Adanya risiko pasifitas dalam pembelajaran daring memerlukan pendekatan inovatif yang mampu merangsang keterlibatan mahasiswa secara aktif. Dengan menerapkan metode SGD, diharapkan dapat menciptakan ruang kolaboratif di antara mahasiswa, memotivasi mereka untuk berinteraksi, bertukar ide, dan membangun pemahaman bersama. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendalam untuk memahami sejauh mana pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting dengan metode SGD dapat menjadi solusi yang efektif dalam membina keaktifan mahasiswa di lingkungan pembelajaran yang virtual.

Analisis keberhasilan dan kendala dari penerapan pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting dengan metode Small Group Discussion diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran serupa atau meningkatkan kualitas pembelajaran daring mereka.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh (Dewi, Azmi, Dailami, & Purba, 2023) dengan judul penelitian Penerapan Metode Small Group Discussion (SGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh Jumlah skor yang diperoleh dari pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1 di kelas dikategorikan kurang berhasil dengan rata-rata skor 2,5. Jumlah skor yang diperoleh pada siklus 2 dikategorikan kurang berhasil dengan rata-rata skor 2,88. Jumlah skor yang diperoleh dari pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 3 dikategorikan berhasil dengan rata-rata skor 3,75. Dengan demikian pada siklus 3 pelaksanaan pembelajaran dikategorikan berhasil.

Penelitian ini bukan hanya menyumbangkan kontribusi teoretis terhadap pemahaman pembelajaran daring dan metode pembelajaran, tetapi juga memberikan wawasan praktis

yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan tinggi lokal. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan sistem pembelajaran di UNISMUH dan mungkin juga menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting dengan metode Small Group Discussion (SGD). Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa. Selain itu, observasi langsung terhadap sesi pembelajaran daring dan materi-materi yang terdokumentasi secara elektronik juga menjadi sumber data. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk merinci pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait keaktifan mereka dalam pembelajaran daring.

Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik. Setelah data terkumpul, langkah pertama melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul. Selanjutnya, data dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang saling terkait untuk membentuk temuan utama. Interpretasi mendalam dilakukan untuk merumuskan kesimpulan dan implikasi dari hasil temuan tersebut (Salam, 2023). Dengan menggunakan teknik analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting dengan metode Small Group Discussion.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Zoom Meeting

Pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting menunjukkan efektivitas yang tinggi, terutama karena karakteristik media pembelajaran dan teknologi yang mendukung kecakapan navigasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar. Zoom Meeting menyediakan platform yang intuitif dengan petunjuk penggunaan yang jelas, memastikan mahasiswa dapat dengan mudah beradaptasi dan menggunakan fitur-fitur yang disediakan. Responsivitas platform yang memuaskan juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lancar, di mana mahasiswa dapat fokus

pada materi tanpa terganggu oleh masalah teknis. Dengan demikian, karakteristik teknologi Zoom Meeting secara langsung mendukung kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran online, menjadikan interaksi dengan materi lebih menyenangkan dan efektif (Novita, Kejora, & Akil, 2021).

Pentingnya kepuasan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menggunakan Zoom Meeting juga terkait erat dengan kemampuan teknologi ini untuk mengakomodasi karakteristik media pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif. Fitur-fitur seperti diskusi, polling, dan kuis menciptakan interaksi yang dinamis dan melibatkan mahasiswa secara aktif (Setyawan, 2021). Teknologi ini tidak hanya memberikan kenyamanan dalam navigasi, tetapi juga memfasilitasi partisipasi aktif, sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan dan interaktivitas. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting tidak hanya terletak pada kemudahan navigasi, tetapi juga pada kemampuan teknologi tersebut untuk mendukung karakteristik media pembelajaran yang mendorong partisipasi dan keterlibatan mahasiswa (Chotimah, 2021).

Kendala teknis yang sering dihadapi mahasiswa PGSD, seperti masalah koneksi internet atau perangkat keras yang kurang memadai, memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting. Tantangan ini dapat mengakibatkan gangguan atau ketidaknyamanan selama sesi pembelajaran, menghambat kemampuan mahasiswa untuk terlibat sepenuhnya. Meskipun demikian, adanya solusi teknis dapat memberikan dukungan yang penting dalam mengatasi hambatan ini. Hal yang serupa juga ditemui pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fattah & Pamungkas (2021) yang menunjukkan bahwa komunikasi saat pembelajaran daring belum berjalan dengan maksimal dikarenakan sering kali terjadi miss komunikasi. Hal tersebut dirasa kemungkinan besarnya lebih sering terjadi dibandingkan kuliah tatap muka. Hal ini juga berkaitan dengan unsur respon atau umpan balik pesan ada beberapa kendala yang ditemukan seperti adanya jaringan yang bermasalah saat melakukan perkuliahan daring baik dari dosen maupun mahasiswa dan kurangnya interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa sehingga mempengaruhi kemudahan dalam penerimaan pesan komunikasi.

Upaya untuk mengatasi kendala teknis tersebut harus terus ditingkatkan guna meminimalkan dampaknya terhadap kualitas interaksi dalam pembelajaran daring. Pengembangan teknologi yang lebih tangguh, pembaruan perangkat lunak secara berkala, dan pendekatan proaktif terhadap perbaikan jaringan internet dapat menjadi langkah-langkah yang efektif. Dengan menerapkan solusi teknis yang inovatif dan berkelanjutan, dapat diharapkan bahwa mahasiswa PGSD dapat mengatasi kendala teknis dengan lebih

mudah, sehingga kualitas interaksi dalam pembelajaran daring tetap optimal. Pemahaman yang mendalam tentang kendala teknis ini dan komitmen untuk terus meningkatkan solusi teknis akan memastikan bahwa pembelajaran daring dapat berjalan lancar dan memberikan pengalaman pembelajaran yang positif bagi seluruh peserta.

Untuk mengatasi kendala teknis dalam pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting, langkah-langkah konkret dapat diambil. Pertama-tama, dalam mengatasi masalah koneksi internet, penyedia layanan pendidikan dapat memberikan panduan teknis kepada mahasiswa untuk meningkatkan kualitas koneksi mereka. Selain itu, menyediakan alternatif seperti perekaman sesi agar dapat diakses kembali, memberikan fleksibilitas waktu, atau bahkan menyediakan materi pembelajaran secara asinkron dapat membantu mahasiswa PGSD yang mengalami kendala koneksi internet.

Dalam hal perangkat keras yang kurang memadai, pendekatan yang efektif adalah memberikan rekomendasi spesifikasi minimum perangkat yang dibutuhkan. Sebagai solusi jangka panjang, institusi pendidikan dapat menyediakan bantuan atau insentif bagi mahasiswa yang membutuhkan perangkat keras yang lebih baik. Selain itu, memberikan dukungan teknis yang responsif, seperti penyediaan pusat bantuan online atau sesi bimbingan teknis, dapat membantu mahasiswa PGSD mengatasi masalah perangkat keras dengan lebih efektif.

Penting untuk terus meningkatkan solusi teknis ini melalui pembaruan perangkat lunak dan adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Melibatkan mahasiswa dalam proses peningkatan ini, misalnya dengan mengumpulkan umpan balik secara teratur, juga dapat memberikan pandangan berharga untuk pengembangan solusi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan holistik yang melibatkan panduan, dukungan teknis, dan perbaikan berkelanjutan akan membantu mengatasi kendala teknis dalam pembelajaran daring dan meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran.

Dalam aspek interaksi dengan materi, mahasiswa PGSD terlibat secara aktif melalui berbagai fitur seperti diskusi, polling, dan kuis. Penggunaan tools seperti breakout rooms, polling, dan fitur interaktif lainnya juga membantu meningkatkan interaksi dengan materi. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti jaringan yang kurang lancar, langkah-langkah ini membantu mahasiswa tetap terlibat dalam pembelajaran secara efektif.

Tingkat kehadiran yang cukup maksimal menunjukkan efisiensi waktu dalam pembelajaran daring. Penggunaan Zoom Meeting memungkinkan pembelajaran di rumah, dengan data presensi yang mencerminkan kehadiran mahasiswa PGSD. Tantangan seperti perbedaan zona waktu dan keterbatasan akses internet perlu diatasi dengan solusi, seperti

rekaman sesi, jadwal yang memperhitungkan zona waktu mahasiswa, dan fleksibilitas dalam tugas.

Langkah-langkah untuk meningkatkan kehadiran, seperti rekaman sesi untuk diakses kembali dan penyesuaian jadwal, memberikan solusi konkret. Kebijakan ketersediaan, seperti opsi asinkron untuk materi pembelajaran, juga memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa. Selain itu, dukungan teknis yang disediakan saat dibutuhkan akan membantu mahasiswa mengatasi kendala teknis dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting tergantung pada bagaimana penggunaan teknologi dapat mendukung interaksi mahasiswa dengan materi dan menangani kendala teknis dengan efektif. Dengan perbaikan terus-menerus pada aspek-aspek tersebut, pembelajaran daring dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan memuaskan bagi mahasiswa.

#### Analisis Penerapan Metode Small Group Discussion (SGD) Berbasis Zoom Meeting

Efektivitas komunikasi dalam pembelajaran daring mencerminkan nilai-nilai sosial yang esensial dalam membangun hubungan antar-mahasiswa. Pada tingkat Small Group Discussion, komunikasi melalui fitur-fitur seperti video call, chat, atau audio conference memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung. Namun, tantangan seperti perbedaan tingkat partisipasi, kurangnya keterlibatan, atau hambatan teknis dapat menghambat pemahaman bersama. Meningkatkan efektivitas komunikasi memerlukan penerapan pedoman komunikasi yang jelas, pelaksanaan icebreaker untuk membangun hubungan, dan penyelenggaraan sesi pelatihan singkat tentang teknik komunikasi efektif dalam lingkungan virtual. Inisiatif ini akan menggambarkan nilai-nilai kolaboratif dan penghargaan terhadap perbedaan dalam mencapai pemahaman bersama.

Pembelajaran daring dengan metode Small Group Discussion melalui Zoom Meeting memungkinkan interaksi yang lebih personal dan aktif antara mahasiswa. Fitur-fitur seperti video call, chat, atau audio conference memfasilitasi komunikasi langsung, memungkinkan mahasiswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan saling berinteraksi secara intensif. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dekat dengan suasana kelas tradisional, di mana setiap peserta didik memiliki ruang untuk berpartisipasi secara aktif.

Hal ini sejalan dengan teori interaksi sosial yang menekankan pentingnya hubungan dan interaksi antarindividu dalam masyarakat (Setyorini & Yani, 2020). Dalam konteks Small Group Discussion (SGD), aspek interaksi sosial ini sangat relevan karena SGD menciptakan ruang untuk interaksi antar mahasiswa Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar. Teori ini dapat membantu memahami bagaimana

interaksi antarindividu di dalam kelompok kecil dapat membentuk pemahaman bersama dan dinamika kelompok.

Kemampuan berkolaborasi dalam pembelajaran daring memiliki dampak signifikan pada nilai-nilai sosial, terutama dalam konteks kelompok kecil. Mahasiswa PGSD dapat berkolaborasi melalui platform kolaboratif, diskusi daring, dan berbagi dokumen. Fasilitator atau dosen, sebagai pemimpin dalam proses kolaborasi, dapat mendukung dengan memberikan pedoman tugas kelompok yang jelas, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik konstruktif. Langkah-langkah praktis seperti panduan teknis untuk menggunakan alat kolaboratif juga akan menunjukkan nilai-nilai dukungan dan tanggung jawab, menciptakan lingkungan di mana kolaborasi dapat berkembang secara efektif.

Metode Small Group Discussion dalam pembelajaran daring melalui Zoom Meeting memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan ruang (Widhi, Saputra, & Juniartha, 2023). Mahasiswa PGSD dapat terlibat dalam diskusi kelompok tanpa harus berkumpul di lokasi fisik tertentu. Ini sangat menguntungkan bagi mereka yang memiliki jadwal yang padat atau kesulitan untuk hadir secara fisik. Zoom Meeting memungkinkan partisipasi dari mana saja, meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pembelajaran.

Tingkat pemahaman konsep menjadi fokus yang krusial dalam pembelajaran daring. Penilaian melalui Small Group Discussion, presentasi kelompok, atau tugas kolaboratif mencerminkan partisipasi aktif mahasiswa. Tantangan mendorong pemahaman bersama melibatkan perbedaan tingkat pemahaman awal, gaya belajar yang berbeda, atau hambatan komunikasi. Mengatasi hal ini memerlukan penerapan strategi seperti penggunaan pertanyaan terbuka, diskusi moderatif, dan penyelenggaraan sesi klarifikasi. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai inklusivitas, di mana setiap anggota kelompok diakui dan diberi kesempatan untuk mencapai pemahaman konsep secara bersama-sama. Dengan demikian, pembelajaran daring bukan hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga membangun keterlibatan sosial dan nilai-nilai kolaboratif di antara mahasiswa.

Pembelajaran dalam kelompok kecil melalui Zoom Meeting dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Dengan adanya platform kolaboratif dan fitur-fitur interaktif, seperti breakout rooms, polling, dan kuis, mahasiswa lebih terlibat dalam proses belajar. Ini menciptakan lingkungan di mana mereka merasa didengar dan diakui, meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Dalam teori pembentukan identitas sosial yang mengacu pada bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka sendiri dalam konteks kelompok sosial (Noviana, Riane, & Afnan, 2016). Dalam penelitian ini, ketika mahasiswa PGSD berpartisipasi dalam SGD, mereka terlibat dalam pembentukan identitas

sosial dalam kelompok kecil. Teori ini dapat membantu menganalisis bagaimana proses identifikasi diri dalam kelompok kecil memengaruhi partisipasi dan interaksi mahasiswa.

Zoom Meeting sebagai platform pembelajaran daring memberikan akses ke berbagai fitur teknologi yang mendukung pembelajaran yang efektif. Penggunaan video call memungkinkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh untuk lebih mudah dipahami, sementara fitur-fitur kolaboratif memfasilitasi kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pembelajaran, tetapi juga menciptakan ruang untuk pengembangan keterampilan teknologi yang penting di era digital.

#### Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar dalam pembelajaran dengan metode Small Group Discussion (SGD) dalam kuliah daring berbasis Zoom Meeting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin memengaruhi keaktifan mahasiswa dalam konteks tersebut:

1. Efektifitas Komunikasi dan Tingkat Partisipasi, dalam konteks pembelajaran Small Group Discussion melalui Zoom Meeting, tingkat partisipasi dapat tercermin dalam sejauh mana mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok kecil. Zoom menyediakan fitur video call yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara langsung, mendukung komunikasi tatap muka, sehingga tingkat partisipasi dapat diperkuat melalui interaksi visual dan verbal. Mahasiswa mungkin lebih aktif jika mereka merasa terhubung dengan dosen dan sesama mahasiswa, fasilitas untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik dapat meningkatkan interaksi sosial dalam kelompok diskusi. Kemampuan Komunikasi, mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik mungkin lebih nyaman berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Fasilitas untuk berbicara dengan jelas, mengekspresikan ide dengan baik, dan mendengarkan aktif dapat mempengaruhi keaktifan dalam diskusi.
2. Kualitas kontribusi mahasiswa dalam Small Group Discussion dapat terlihat dari seberapa baik mereka berkontribusi dalam penyusunan ide dan pemecahan masalah. Zoom menyediakan platform yang memungkinkan berbagi dokumen dan kolaborasi online, memperkuat kemampuan mahasiswa untuk memberikan kontribusi berkualitas tinggi dalam real-time. Desain pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai juga dapat memengaruhi keaktifan, termasuk materi bacaan, video, dan sumber daya pendukung lainnya.

3. Keterlibatan emosional dalam Small Group Discussion melalui Zoom dapat tercermin dalam ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang dapat diamati secara visual. Melalui fitur video call Zoom, mahasiswa dapat mengekspresikan emosi, antusiasme, dan respon secara langsung, memperkuat keterlibatan emosional dalam pembelajaran.
4. Motivasi mahasiswa untuk belajar dalam konteks Small Group Discussion dapat ditingkatkan melalui interaksi intensif dan diskusi kelompok yang membangkitkan minat. Zoom memfasilitasi komunikasi yang mudah dan real-time, memungkinkan mahasiswa berbagi ide dan mendiskusikan materi dengan lebih intens, meningkatkan motivasi untuk belajar.
5. Kemampuan mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok dapat ditingkatkan melalui fitur-fitur kolaboratif Zoom, seperti breakout rooms. Dalam ruang diskusi kelompok kecil, mahasiswa dapat berkolaborasi, berbagi pemikiran, dan memecahkan masalah bersama, menciptakan pengalaman belajar kolaboratif yang efektif. Zoom juga memfasilitasi pemantauan dan bimbingan dari fasilitator atau dosen selama diskusi kelompok.

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran dengan metode Small Group Discussion (SGD) melalui Zoom Meeting dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang terkait dengan teori interaksi sosial dan teori pembentukan identitas sosial. Motivasi mahasiswa untuk belajar dalam SGD dapat ditingkatkan melalui interaksi intensif dan diskusi kelompok yang membangkitkan minat. Zoom memfasilitasi komunikasi yang mudah dan real-time, memungkinkan mahasiswa berbagi ide dan mendiskusikan materi dengan lebih intens, meningkatkan motivasi untuk belajar. Selain itu, kemampuan mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok dapat ditingkatkan melalui fitur-fitur kolaboratif Zoom, seperti breakout rooms, menciptakan pengalaman belajar kolaboratif yang efektif. Dengan demikian, implementasi SGD melalui Zoom Meeting dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring.

## SIMPULAN

Zoom Meeting merupakan platform pembelajaran daring yang efektif dalam memberikan pengalaman interaktif yang mendekati kelas pada umumnya. Kejelasan petunjuk dan responsivitas platform mendukung adaptasi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar, meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Fokus pada metode Small Group Discussion (SGD) dalam konteks ini menyoroti konsep keaktifan mahasiswa sebagai inti pembelajaran daring.

Teori ilmu sosial menegaskan bahwa partisipasi aktif adalah kunci utama pembentukan pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, keaktifan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar bukan hanya target pembelajaran, melainkan elemen kritis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. SGD membuktikan peran sentralnya dengan memengaruhi efektivitas komunikasi dan tingkat partisipasi mahasiswa.

Faktor-faktor seperti kualitas kontribusi, keterlibatan emosional, dan motivasi mahasiswa menjadi poin penting. Merancang pengalaman pembelajaran yang optimal memerlukan perhatian khusus pada faktor-faktor ini, sejalan dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa. SGD bukan hanya metode diskusi kelompok, tetapi juga alat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangun keaktifan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Dengan menekankan SGD, pembelajaran daring dapat ditingkatkan melalui strategi yang mendalam, mencakup panduan komunikasi yang jelas, icebreaker untuk membangun hubungan, dan sesi pelatihan komunikasi virtual. Dalam konteks ini, SGD bukan hanya menjadi metode pembelajaran, tetapi juga fondasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang inklusif dan memastikan keaktifan mahasiswa sebagai pendorong utama keberhasilan pembelajaran daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Nurma, S. (2020). Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 8(1), 30-35.
- Chotimah, I. (2021). *Analisis Tingkat Efektivitas Media Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Pemahaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin*. Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Cita, D., Deddy, S., Purba, W., & Muhammad, M. (2019). *Inovasi Pendidikan-Kita Menulis*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Dewi, M., Azmi, S. R., Dailami, & Purba, A. (2023). Penerapan Metode Small Group Discussion (SGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal of Science and Social Research*, 6(3), 750-755.
- Fahrudin, Jana, P., Setiawan, J., Rochmat, S., Aman, & Yuliantri, R. D. (2022). Student Perception of Online Learning Media Platform During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Education Technology*, 6(1), 126-132.

- Fattah, F. H., & Pamungkas, I. N. (2021). Proses Komunikasi Melalui Zoom Pada Pembelajaran Daring di Universitas Pendidikan Indonesia. *e-Proceeding of Management : Vol.8, No.4*, 4097-4105.
- Hartadiyati, E., Anisa, L. N., Meilani, A. R., Munasyifa, A., Sari, L. N., & Bashoriyah, R. (2023). Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning. *WEBINAR BIOFAIR PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG*, 138-154.
- Mahmud, H., Hilal, M. I., & Khusna, A. (2021). *Manajemen (Management Fundamentals)*. Gowa: Penerbit Aksara Timur .
- Noviana, A., Riane, I., & Afnan, D. (2016). Pendekatan Komunikasi dalam Konstruksi Identitas Diri Calon Guru Sekolah Dasar. *University Research Coloquium*, 172-183.
- Novita, Kejora, M. T., & Akil. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5*, 2961-2969.
- Salam, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Saraswati, & Djazari. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidik Akuntansi Indonesia*, 16(2), 15-23.
- Setyawan, F. H. (2021). Small Group Learning: Solusi Belajar pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Modern Volume 07 Nomor 01*, 20-25.
- Setyorini, W., & Yani, M. T. (2020). Interaksi Sosial Masyarakat dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karangayar). *Kajian Moral dan kewarganegaraan. Volume 08 Nomor 03*, 1078-1093.
- Sunarsi, P. I., Ananda, R., Surya, Y. F., Rizal, S., & Aprinawati, I. (2023). Penerapan Strategi Small Group Discussion Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 555-568.
- Widhi, R. S., Saputra, K., & Juniartha, G. N. (2023). Hubungan Durasi dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSSKPPN FK UNUD Selama Pembelajaran Daring. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 11(4), 281-291.
- Yusuf, R. M. (2021). Penggunaan Zoom Breakout Rooms dalam Penerapan Metode Cooperative pada Pelajaran Vocabulary. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, 6(2), 203-210.